

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

## LAPORAN PENGABDIAN

### SOSIALISASI TENTANG DIGITALISASI LAYANAN KESEHATAN PADA REMAJA DI SMA N 1 SENDANG AGUNG



Disusun Oleh :

**Ketua : Iwan Tri Bowo,S.Kom.M.T.I (0209069502)**  
**Anggota Fely Dany Prasetya (0229039001)**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN MANAJEMEN  
INFORMASI KESEHATAN FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU  
TAHUN 2023**

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

## 1. Identitas Pengabdian

### A. Judul Pengabdian

Sosialisasi Tentang Digitalisasi Layanan Kesehatan Pada Remaja Di SMA N 1 Sendang Agung

### B. Waktu Pengabdian


Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semester	Lama Pengabdian
2023	2023	Genap	6 bulan

### C. Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah
2042208	Aplikasi Perangkat Lunak pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan

### D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	Al-Mujadilah · Ayat 11
Ayat alquran	<p>يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْۤا فِىْ مَجٰلِسِ الْاٰمَنِىْنَ فَاَفْسَحُوْۤا لِقَوْلِ اللّٰهِ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ لِلّٰهِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا مِنْكُمْ اَنْشِزُوْۤا فَاَنْشِزُوْۤا يٰۤرَفِعَ الدّٰنِىْۤا هُوَ الَّذِىْ يَرْجِىْ الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ</p>
Artinya	<p>Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.</p>
Hadis	

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

## 2. Identitas pelaksana Pengabdian

Nama	Peran	Tugas
	Ketua Pengabdian	Mengkoordinir pelaksanaan
Nama	Peran	Tugas


	Anggota 1	Melakukan pelatihan
NAMA MHS PRODI	Mahasiswa 1	Membantu mengkondisikan peserta pelatihan
	Mahasiswa 2	Membantu mengkondisikan peserta pelatihan

## 3. Mitra Pengabdian

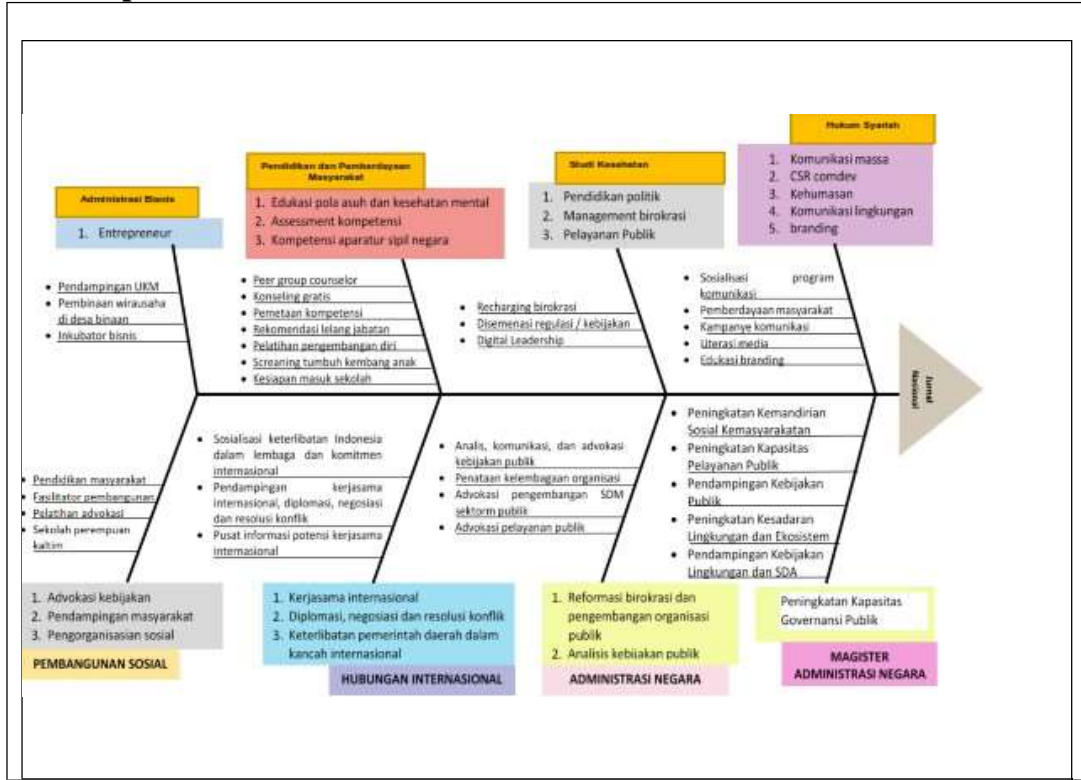
Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
SMA N 1 SENDANG		-	-

## 4. Luaran dan Target capaian

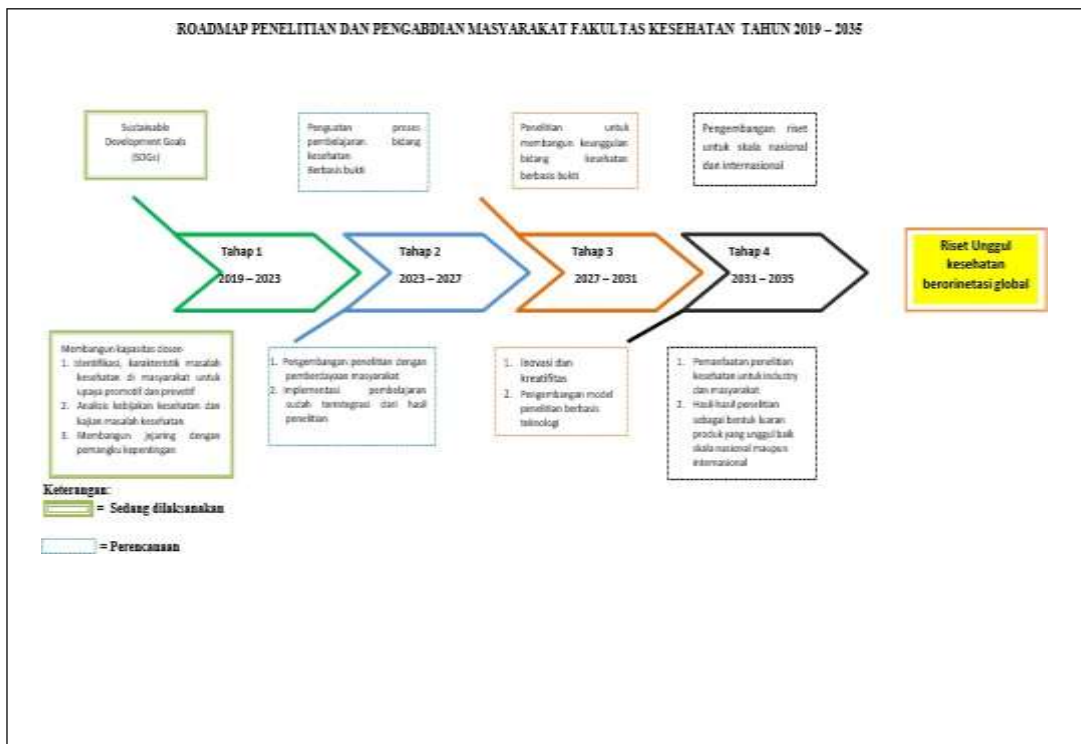
Tahun	Jenis Luaran
1	Jurnal nasional
1	HKI
1	Youtube


	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

### 5. Roadmap Universitas

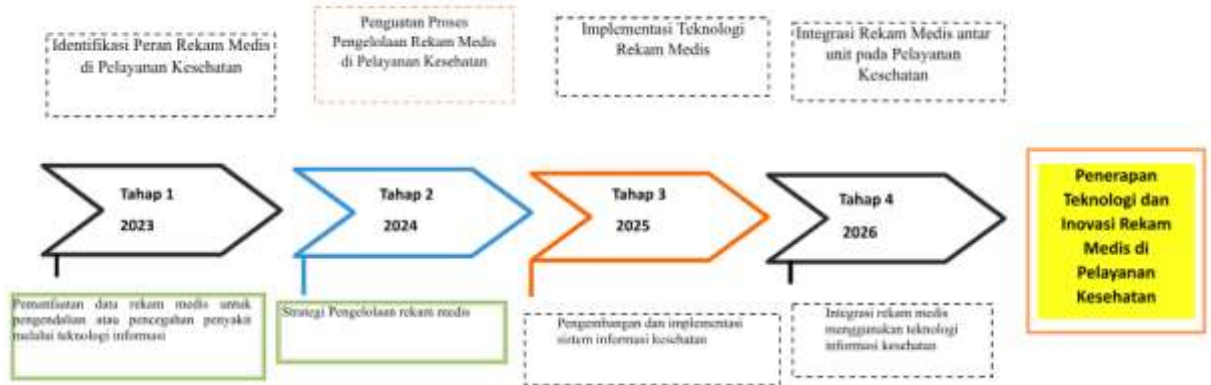


### 6. Roadmap Fakultas

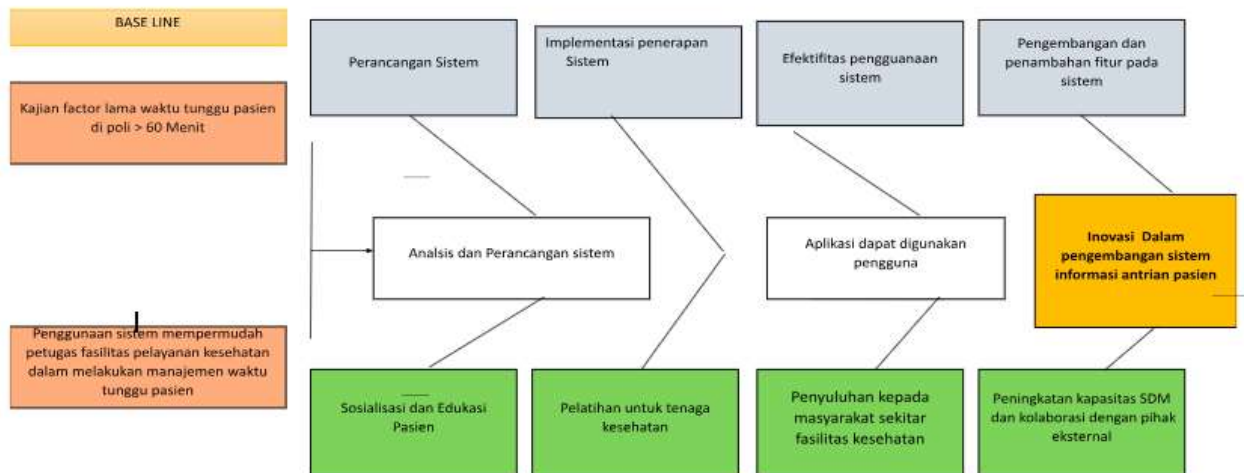


	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

### 7. Roadmap Prodi




### 8. Roadmap dosen



### 9. Anggaran Pengabdian


NO	ITEM HONOR KEGIATAN	VOL	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Honor output kegiatan (honorium Pelaksanaan non Dosen)				
	Enumerator	4	orang	200.000	800.000
					0
2	Belanja Barang Non Operasional				0
	Publikasi	1	Artikel	1.500.000	1.500.000
					0
3	Belanja Bahan (ATK, bahan habis pakai, surat menyurat, dll)				0
	Kontak Sampel Subjek Pengabdian	450	Orang		5.800.000

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

	Analisis data	1	kali	1.000.000	1.000.000	
	Proposal dan Laporan Pengabdian	6	Buah	50.000	300.000	
					0	
<b>4</b>	<b>Belanja Perjalanan Lainnya</b>				0	
	Transport Survey pendahuluan	2	Orang	100.000	200.000	
	Transport Pelaksanaan	2	Orang	100.000	200.000	
	Transport Evaluasi Program	2	Orang	100.000	200.000	
	<b>TOTAL</b>				<b>10.000.000</b>	

#### 10. Halaman pengesahan

<h3>HALAMAN PENGESAHAN</h3>	
<p>1. Judul Pengabdian : Sosialisasi Tentang Digitalisasi Layanan Kesehatan Pada Remaja Di SMA N 1 Sendang Agung</p> <p>2. Bidang Pengabdian : Manajemen Informasi Kesehatan</p> <p>3. Ketua Peneliti</p> <p>a. Nama lengkap : Iwan Tri Bowo, S.Kom., M.T.I.</p> <p>b. NIDN : 0209069502</p> <p>c. Jabatan /golongan : Tenaga Pendidik / -</p> <p>d. Program Studi : Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan</p> <p>e. No Hp : 085601771179</p> <p>4. Anggota Peneliti 1</p> <p>a. Nama lengkap : Fely Dany Prasetya</p> <p>b. NIDN : 0207048801</p> <p>5. Lokasi Peneliti : Indonesia</p> <p>6. Jumlah biaya yang diusulkan : Rp.10.000.000</p>	
<p>Pringsewu, Desember 2023</p> <p>Mengetahui</p>	
<p>Dekan FKes,</p>  <p>Elis Nuryati, M.Epid, Ph.D NIDN. 0215117601</p> 	<p>Kepala LPPM UMPRI</p>  <p>Iwan Tri Bowo, M.Pd., Kons. NIDN. 0213108601</p> 

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15


## 1. Isi Pengabdian

### a. Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis waktu tunggu pasien rawat jalan di Poli Syaraf RSUD Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif Dengan melibatkan 20 responden. Hasil Pengabdian menunjukkan rata-rata waktu tunggu pasien tercatat selama 153 menit dari jumlah 20 responden mayoritas pasien mengalami waktu tunggu lebih dari 2 jam, dengan pengecualian satu responden yang hanya menunggu selama 1: 29 jam (89 menit). Analisis waktu tunggu yang lama ini mengindikasikan adanya beberapa masalah dalam alur kerja dan efisiensi pelayanan di Poli Syaraf RSUD Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan hasil analisis beberapa rekomendasi untuk mengurangi waktu tunggu pasien di Poli Syaraf RSUD Kabupaten. Dengan mengimplementasikan rekomendasi yang diberikan, diharapkan waktu tunggu dapat dikurangi menjadi kurang dari 60 menit, sehingga meningkatkan kepuasan dan kualitas pelayanan kepada pasien

**b. Kata Kunci:** Rawat Jalan, Pasien, Kualitas Pelayanan

### c. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Digitalisasi layanan kesehatan memungkinkan penyampaian informasi dan layanan kesehatan menjadi lebih cepat, tepat, dan efisien. Di Indonesia, transformasi digital di bidang kesehatan menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam rangka meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan remaja (Kementerian Kesehatan, 2020).

Remaja sebagai kelompok usia produktif memiliki peran penting dalam menyongsong masa depan bangsa. Pada usia ini, remaja rentan terhadap berbagai isu kesehatan seperti kesehatan reproduksi, gizi, dan kesehatan mental. Sayangnya, pengetahuan dan akses remaja terhadap layanan kesehatan yang memadai masih tergolong rendah. Sebuah studi menyebutkan bahwa penggunaan teknologi digital oleh remaja dapat membantu mereka dalam mengakses informasi kesehatan yang akurat serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan secara mandiri (Riyanto, 2019).

Digitalisasi layanan kesehatan tidak hanya mempermudah remaja dalam mendapatkan informasi kesehatan, tetapi juga dapat memfasilitasi mereka untuk mendapatkan layanan konsultasi secara online, memanfaatkan aplikasi kesehatan, dan mengakses data kesehatan pribadi. Namun, banyak remaja yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan teknologi ini untuk kesehatan mereka. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai digitalisasi layanan kesehatan kepada remaja menjadi penting untuk meningkatkan literasi digital dan kesehatan di kalangan generasi muda (Pratama, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh empat dosen dari Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu dengan tujuan memberikan pemahaman kepada remaja di SMA N 1 Sendang Agung tentang pentingnya digitalisasi layanan kesehatan. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan remaja dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menjaga kesehatan mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

agen perubahan dalam meningkatkan kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya (Mulyadi, 2020).

#### d. Metode

##### 3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA N 1 Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, selama dua hari, yaitu pada tanggal 27 Februari 2024. Setiap sesi berlangsung selama 4 jam, mencakup penyuluhan, pelatihan, diskusi kelompok, dan evaluasi.

##### 3.2 Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan utama yang dirancang untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan secara maksimal. Berikut tahapan pelaksanaan yang dilakukan:

###### Tahap Persiapan

###### Survey Kebutuhan Peserta

Dilakukan survey awal kepada siswa SMA N 1 Sendang Agung mengenai pemahaman mereka terhadap teknologi digital dalam layanan kesehatan. Survey ini dilakukan secara daring menggunakan kuesioner Google Form yang dikirim kepada pihak sekolah untuk diisi oleh para siswa.

###### Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal kegiatan, fasilitas yang dibutuhkan, dan teknis pelaksanaan acara.

###### Pengembangan Materi dan Modul

Materi yang akan disampaikan dikembangkan secara sistematis dalam bentuk presentasi, video edukatif, dan panduan penggunaan aplikasi kesehatan. Modul ini disesuaikan dengan kebutuhan remaja, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan ilustrasi.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan utama pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa sesi interaktif, yaitu:

Sesi 1: Penyuluhan Digitalisasi Layanan Kesehatan  
Penyuluhan ini akan menjelaskan konsep digitalisasi layanan kesehatan, pentingnya literasi digital dalam kesehatan, serta berbagai aplikasi kesehatan yang relevan bagi remaja. Presentasi ini dilengkapi dengan video pendek dan contoh nyata bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menjaga kesehatan.

Sesi 2: Pelatihan Praktis Penggunaan Aplikasi Kesehatan  
Pada sesi ini, peserta diajarkan secara langsung cara menggunakan beberapa aplikasi kesehatan populer, seperti aplikasi konsultasi kesehatan daring, aplikasi pemantauan kebugaran, dan aplikasi informasi kesehatan. Peserta diminta untuk mengunduh aplikasi tersebut dan mengikuti simulasi penggunaan sesuai instruksi yang diberikan oleh fasilitator.

Sesi 3: Diskusi Kelompok dan Simulasi Studi Kasus  
Peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas studi kasus terkait permasalahan kesehatan yang dapat diselesaikan dengan teknologi digital. Setiap kelompok diberikan kasus berbeda dan diminta untuk mempresentasikan solusi digital yang mereka temukan.

Sesi 4: Evaluasi dan Kuis Literasi Digital Kesehatan  
Setelah semua sesi selesai, peserta mengikuti evaluasi berupa kuis online untuk mengukur seberapa besar peningkatan literasi digital kesehatan yang diperoleh setelah sosialisasi. Kuis

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait penggunaan aplikasi kesehatan dan pemahaman peserta mengenai digitalisasi layanan kesehatan.

Tahap Evaluasi

Pre-Test dan Post-Test

re-test dilakukan sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui tingkat literasi digital kesehatan awal peserta. Sedangkan post-test dilakukan setelah kegiatan untuk mengukur seberapa jauh peningkatan pengetahuan peserta terkait digitalisasi layanan kesehatan.

Pengumpulan Umpan Balik

Tim pengabdian juga mengumpulkan umpan balik dari peserta dan pihak sekolah terkait kegiatan yang telah dilaksanakan melalui kuesioner kepuasan. Hasil ini akan digunakan untuk evaluasi dan penyempurnaan kegiatan di masa mendatang.

Penyusunan Laporan dan Publikasi Ilmiah

Setelah kegiatan selesai, hasil dari kegiatan ini akan disusun dalam bentuk laporan lengkap dan diusahakan untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional. Selain itu, modul hasil kegiatan juga akan disebarluaskan kepada sekolah lain yang tertarik mengadopsi kegiatan serupa.

### 3.3 Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipatif dan edukatif, dengan memberikan peran aktif kepada siswa selama pelatihan. Penggunaan teknologi digital dalam penyampaian materi dan pelatihan juga menjadi metode kunci untuk mendekati remaja dengan teknologi kesehatan yang mereka pelajari. Beberapa metode spesifik yang digunakan antara lain:

Pendekatan Interaktif

Melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung dalam penggunaan aplikasi kesehatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi.

Pendekatan Kontekstual

Studi kasus yang diberikan dalam pelatihan disesuaikan dengan situasi nyata yang bisa dihadapi oleh remaja, seperti masalah kesehatan mental atau kebutuhan informasi mengenai gizi dan kebugaran. Ini dilakukan agar siswa dapat dengan mudah menghubungkan teori dengan praktik di kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Berbasis Teknologi

Materi disampaikan dengan menggunakan teknologi digital, seperti presentasi multimedia, aplikasi seluler, dan kuis daring, yang relevan dengan dunia remaja saat ini. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta terhadap pentingnya teknologi digital dalam layanan kesehatan.

### 3.4 Instrumen Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan sosialisasi ini, digunakan beberapa instrumen evaluasi, antara lain:

Kuesioner Pre-Test dan Post-Test: Mengukur peningkatan literasi digital kesehatan sebelum dan setelah kegiatan.

## e. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi tentang digitalisasi layanan kesehatan yang dilaksanakan di SMA N 1 Sendang Agung telah berjalan sesuai dengan rencana. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat Partisipasi Peserta Kegiatan ini dihadiri oleh 100 siswa kelas XI dan XII, dengan tingkat partisipasi yang sangat baik. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi, pelatihan, dan diskusi kelompok.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

Peningkatan Literasi Digital Kesehatan Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, terdapat peningkatan signifikan dalam literasi digital kesehatan. Sebelum sosialisasi, rata-rata skor pre-test adalah 55%, menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai digitalisasi layanan kesehatan. Setelah kegiatan, skor post-test meningkat menjadi 85%, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta.

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test:

Kategori Literasi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Pemahaman tentang digitalisasi layanan kesehatan	60%	88%
Penggunaan aplikasi kesehatan	50%	82%
Pemahaman tentang telemedicine	55%	85%
Akses informasi kesehatan terpercaya	55%	85%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan literasi digital peserta dalam layanan kesehatan.

Peningkatan Penggunaan Aplikasi Kesehatan Setelah pelatihan praktis, sebanyak 90% dari peserta berhasil mengunduh dan menggunakan aplikasi kesehatan yang diperkenalkan, seperti aplikasi telemedicine dan aplikasi pemantauan kesehatan. Siswa dilatih untuk menggunakan aplikasi seperti Halodoc, SehatQ, dan PeduliLindungi. Hasil survei menunjukkan bahwa 85% dari siswa yang mengikuti pelatihan menyatakan akan terus menggunakan aplikasi tersebut untuk memantau kesehatan mereka secara berkala.

Diskusi Kelompok dan Studi Kasus Diskusi kelompok yang dilakukan menghasilkan berbagai ide kreatif mengenai penggunaan layanan kesehatan digital dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kelompok mampu memecahkan studi kasus dengan mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang sering dihadapi remaja dan menyarankan solusi berbasis teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi untuk konsultasi kesehatan mental atau pemantauan nutrisi harian.

Umpan Balik dari Peserta dan Pihak Sekolah Berdasarkan kuesioner kepuasan yang diberikan kepada peserta, sebanyak 95% menyatakan puas dengan kegiatan yang dilakukan. Mereka merasa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Pihak sekolah juga memberikan apresiasi atas kegiatan yang diselenggarakan dan mengusulkan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala untuk meningkatkan literasi digital di bidang kesehatan bagi siswa.

#### 4.2 Pembahasan

Peningkatan Literasi Digital Kesehatan Hasil peningkatan skor post-test menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang digitalisasi layanan kesehatan meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan digital dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan teknologi kesehatan. Literasi digital kesehatan yang baik sangat penting dalam mengarahkan remaja untuk mengakses informasi yang akurat dan terpercaya terkait kesehatan mereka.

Efektivitas Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kesehatan Pelatihan praktis yang dilakukan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan aplikasi kesehatan. Ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam penggunaan aplikasi digital dapat membantu pengguna mengatasi kesulitan teknis dan meningkatkan adopsi teknologi. Pelatihan langsung juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat aplikasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

Potensi Remaja sebagai Agen Perubahan Sosialisasi ini juga berhasil menanamkan kesadaran pada remaja untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Sebagaimana dinyatakan dalam beberapa penelitian, remaja memiliki potensi besar untuk mempengaruhi lingkungan sosial mereka, terutama dalam hal adopsi teknologi. Diharapkan para peserta yang telah mendapatkan pengetahuan tentang digitalisasi layanan kesehatan dapat menyebarkan informasi ini kepada teman sebaya, keluarga, dan komunitasnya.

Tantangan yang Dihadapi Meskipun kegiatan ini berhasil mencapai target luaran yang diharapkan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, yang dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mengakses aplikasi kesehatan secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, pemerintah, dan penyedia layanan internet untuk memastikan ketersediaan akses internet yang memadai di wilayah tersebut.

Rekomendasi untuk Kegiatan Selanjutnya Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan ini, disarankan agar dilakukan sosialisasi berkala terkait perkembangan teknologi kesehatan digital. Pihak sekolah juga dapat bekerja sama dengan institusi kesehatan untuk memperluas akses layanan kesehatan berbasis teknologi bagi siswa. Pengembangan modul literasi digital kesehatan yang lebih komprehensif juga dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya digitalisasi layanan kesehatan.

#### **f. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi tentang digitalisasi layanan kesehatan yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Sendang Agung, dapat disimpulkan bahwa:

**Peningkatan Literasi Digital Kesehatan:** Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai digitalisasi layanan kesehatan, yang ditunjukkan dengan peningkatan signifikan pada skor post-test dibandingkan dengan pre-test.


**Penggunaan Aplikasi Kesehatan:** Setelah pelatihan, sebagian besar siswa mampu mengunduh dan menggunakan aplikasi kesehatan, seperti aplikasi telemedicine dan pemantauan kesehatan, dalam kehidupan sehari-hari mereka.

**Peran Remaja sebagai Agen Perubahan:** Siswa menunjukkan kesadaran yang tinggi untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, dengan menyebarkan informasi tentang pentingnya digitalisasi layanan kesehatan kepada teman sebaya dan keluarga.

**Tantangan Akses Internet:** Meskipun kegiatan ini sukses, masih terdapat tantangan terkait keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, yang dapat menghambat penggunaan optimal aplikasi kesehatan oleh siswa.

#### **g. Daftar Pustaka**

- 1 Kementerian Kesehatan. (2020). Transformasi Digital di Sektor Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- 2 Mulyadi, E. (2020). Peran Teknologi Digital dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 8(3), 15-25.
- 3 Pratama, A. (2021). Literasi Digital Remaja dalam Kesehatan. *Jurnal Teknologi dan Informasi Kesehatan*, 9(2), 45-52.
- 4 Riyanto, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi untuk Peningkatan Kesadaran Kesehatan Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(1), 67-74.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPM/FORM/05/02
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 15

## 2. Publikasi Pengabdian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link
Jurnal online	Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	<a href="https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/view/2360">https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/view/2360</a>
HKI		
Youtube		